

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga berperan dalam pembangunan karakter dan sikap yang mendukung kepribadian positif serta tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi sarana utama untuk mentransfer pengetahuan sekaligus membentuk karakter individu.<sup>1</sup> Pembentukan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai moral, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian yang positif.<sup>2</sup> Dalam hal ini, pendidik memiliki usaha mendidik karakter yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral agar siswa dapat berpikir dan bertindak dengan benar.<sup>3</sup> Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena individu diharapkan dapat menggunakan ilmunya secara mandiri, memahami nilai-nilai budi pekerti, serta mempraktikkan dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

---

<sup>1</sup> Suyadi, “Implementasi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi”, *Cakrawala Pendidikan*. Vol. 38, No. 2, (2019), 152.

<sup>2</sup> Gunawan dan Mulyani, *Character Building in 21<sup>st</sup> Century Education*, (Jakarta: EduPress 2020), 85.

<sup>3</sup> Juriah Ramadhan, Dkk., *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Bengkulu: LP2 IAIN Curup, 2020), 22.

bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter kini menjadi isu yang banyak diperbincangkan, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan urgensi penguatan nilai-nilai moral di tengah krisis karakter dan kemunduran integritas bangsa. Namun, pada kenyataannya, perhatian terhadap pendidikan karakter masih terabaikan. Alih-alih memfokuskan perhatian pada pembinaan karakter, Sebagian besar pihak justru lebih memprioritaskan aspek-aspek yang bersifat fisik dan kognitif.<sup>5</sup> Kondisi ini berimplikasi pada munculnya berbagai permasalahan sosial, seperti tawuran antarpelajar, kenakalan remaja, dan perundungan.<sup>6</sup> Fenomena tersebut menunjukkan adanya penyimpangan moral yang berpotensi menghambat proses pembentukan karakter.<sup>7</sup> Dalam kurikulum merdeka pada satuan masdrasah, pendidikan karakter diintegrasikan melalui implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Li al-`Ālamīn* (P5RA) yang meliputi 7 dimensi, di antaranya adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia; berkebhinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; kreatif; dan yang terakhir adalah *Rahmatan Li al-`Ālamīn*. Penerapan P5RA ini bertujuan membentuk karakter individu yang

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

<sup>5</sup> Ahmad Farihi, dkk., “Pentingnya Pendidikan Karakter di Kalangan Remaja”, *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*, Vol. 2, No. 1, (Januari: 2022), 48.

<sup>6</sup> IGNM Kusuma Negara, dkk., “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak”, *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, vol. 3. No. 1, (2019).

<sup>7</sup> Novia Sakinah Rahmayanti, dan Totok Suyanto, “Penanaman Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Smk Negeri 1 Sidoarjo”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 7, No. 2, (2019), 541.

menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang berlandaskan prinsip *Rahmatan Li al-`Ālamīn*, seperti keberagamaan, kedamaian, dan tanggung jawab sosial. Melalui P5RA siswa diharapkan dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli sesama dan lingkungan, serta memiliki integritas dan kematangan emosional dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter adalah karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab merupakan elemen penting dalam kehidupan individu baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>9</sup> Nilai ini mengajarkan individu untuk menyelesaikan tugas secara sadar, mandiri, dan tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak lain. Pembentukan karakter tanggung jawab idealnya dapat dimulai sejak usia dini melalui pengalaman langsung dan pembelajaran yang berkesinambungan.<sup>10</sup> Namun, pada praktiknya, perhatian terhadap pembentukan karakter ini masih tergolong minim. Hal tersebut disebabkan oleh tingkat kesulitan dalam membentuk karakter tanggung jawab, yang memerlukan strategi dan pendekatan yang tepat. Meskipun sebagian besar orang memahami makna serta pentingnya tanggung jawab, namun, implemetasinya dalam kehidupan sehari-hari sering kali menemui kendala. Hal ini kerap dimulai dari sikap meremehkan kewajiban yang kemudian berkembang menjadi kebiasaan

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Buku Panduan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Li al-`Ālamīn (P5RA)*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022).

<sup>9</sup> Gunawan dan Mulyani, *Character Building in 21st Century Education*, (Jakarta: EduPress 2020), 85.

<sup>10</sup> Hidayati, Setyawan, dan Lestari "The Role of Parents in Character Education at Home." *Journal of Education Studies*, Vol. 15, No. 2, (2021), 90.

negatif. Oleh karena itu, penguatan karakter tanggung jawab perlu diberikan penekanan lebih melalui pendekatan yang inovatif, menyenangkan, dan mampu menghasilkan perubahan perilaku secara signifikan, sehingga efektif dalam membentuk karakter siswa.

Salah satu bentuk pelaksanaan yang efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, seperti program *Ecobrick*. *Ecobrick* adalah inisiatif pengelolaan sampah plastik dengan cara mengubahnya menjadi material kontruksi yang dapat digunakan kembali, seperti kursi, meja, hingga elemen bangunan sederhana.<sup>11</sup> Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan pengumpulan, pengisian, dan pendisainan botol plastik bekas dengan sampah plastik non-organik.<sup>12</sup> Pelaksanaannya melibatkan partisipasi aktif siswa dalam seluruh rangkaian proses, sehingga memberikan pengalaman nyata yang sejalan dengan dimensi-dimensi P5RA khususnya dalam aspek tanggung jawab.<sup>13</sup> Melalui kegiatan *Ecobrick* ini, siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bentuk rasa syukur atas ciptaan tuhan dan kesadaran menjaga bumi sebagai amanah. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk bertanggung jawab penuh terhadap tugas-tugasnya baik secara individu ataupun kelompok yang menjadi bagian dari proyek tersebut.<sup>14</sup> secara keseluruhan, proses ini juga tidak hanya mengembangkan keterampilan

<sup>11</sup> Sani Aryanto, dkk., “*Ecobrick* Sebagai Sarana Pengembangan Diri Berbasis Ecopreneurship di Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 3, No. 1, (2019).

<sup>12</sup> Delia Julianti, dkk., “Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan *Ecobrick*, Ecoprint, dan Jejak Impian Pada KKN-DIK STKIP Muhammadiyah Kuningan”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 9, No. 1, (2023).

<sup>13</sup> Ardana Putri Farahdiansari, dkk., *Ecobricks* Sebagai Edukasi Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Siswa/I Sekolah Dasar, *Abdimas Universal*, Vol. 7, No 1, (2024).

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, (2022), 15-20.

praktis siswa, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab yang tercermin dalam kemampuan menyelesaikan tugas secara konsisten dan mandiri.<sup>15</sup> Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran individu tentang pentingnya menjaga lingkungan sekaligus menanamkan tanggung jawab untuk tidak membuang sampah sembarangan.<sup>16</sup>

Di MI Negeri 2 Jepara, Program *Ecobrick* diimplementasikan sebagai bagian dari proyek P5RA dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” dengan topik “Sampah Plastik, Jadi *Ecobrick* Lebih Asyik” dalam pembelajaran IPAS. Program ini dilaksanakan di kelas V dan VI E, dan baru dimulai tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan wawancara awal dengan guru, diketahui bahwa program *Ecobrick* ini hanya berlangsung selama kegiatan P5RA dan tidak dilanjutkan setelah proyek ini selesai. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas jangka panjang program dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab. Kurangnya keberlanjutan menunjukkan bahwa masih dibutuhkan strategi pelaksanaan yang lebih sistematis agar nilai-nilai yang dibangun melalui program *Ecobrick* tidak hilang begitu saja.

Kemudian pelaksanaan *Ecobrick* di kelas V dan VI ini didasarkan pada kenyataan bahwa pada jenjang ini, individu sudah berada pada tahap perkembangan yang lebih mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan kelas bawah. Dengan memberikan tanggung

<sup>15</sup> Sari dan Wulandari, "Penerapan *Ecobrick* Sebagai Media untuk Meningkatkan Kesadaran dan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, (2021), 123-130.

<sup>16</sup> Widiastuti, Dkk., "Kegiatan *Ecobrick* dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan dan Karakter Tanggung Jawab Siswa", *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 10, No. 2, (2022), 1580-1589.

jawab yang lebih besar, seperti menyelesaikan satu *Ecobrick* secara mandiri, individu belajar untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka.<sup>17</sup> Selain itu, individu di kelas V dan VI berada pada tahap operasional konkret menuju operasional formal, yang membuat mereka mampu berpikir logis, menyelesaikan tugas kelompok, dan memahami hubungan sebab akibat.<sup>18</sup> Sehingga urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya menilai sejauh mana program *Ecobrick* mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa dalam waktu terbatas, dan bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan program ini sebagai bagian pembentukan karakter siswa yang terdapat di kelas V dan VI.

Pada penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian terkait *Ecobrick* cenderung hanya berfokus pada pengembangan karakter peduli lingkungan, seperti kreativitas dalam pengolahan sampah atau edukasi lingkungan untuk pembangunan yang berkelanjutan. Padahal, program ini juga memiliki potensi besar untuk membentuk karakter tanggung jawab. Melihat urgensi dari pembentukan karakter tanggung jawab, penelitian ini meneliti hal baru yang berkaitan dengan pelaksanaan program *Ecobrick* dalam pembentukan karakter tanggung jawab, karena belum ditemui analisis mendalam terkait program *Ecobrick* yang dapat membentuk karakter tanggung jawab. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program *Ecobrick* dalam membentuk karakter tanggung jawab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

---

<sup>17</sup> Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*, (Allyn and Bacon, 2009), 115.

<sup>18</sup> Jean Piaget, *The Origins of Intelligence Children*, (New York: Internasional Universities Press, 1952), 397-403.

rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pembentukan karakter tanggung jawab, sehingga dapat diadopsi secara luas di berbagai institusi pendidikan.

### **B. Fokus Penelitian**

Adanya fokus penelitian ini dibuat supaya pembahasan yang terdapat pada penelitian berfokus pada masalah inti yang diteliti. Maka penelitian ini berfokus pada program *Ecobrick* dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas V B dan D di MI Negeri 2 Jepara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk program *Ecobrick* di MI Negeri 2 Jepara ?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Ecobrick* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MI Negeri 2 Jepara ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk program *Ecobrick* di MI Negeri 2 Jepara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Ecobrick* dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MI Negeri 2 Jepara.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan dukungan pemikiran dalam kemajuan bidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengetahuan bagi pembaca tentang program *Ecobrick* yang dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan menciptakan wawasan dan informasi pada orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembentukan karakter tanggung jawab dengan cara yang berbeda.

### **2. Manfaat Pragmatis**

- a. Bagi instansi pendidikan, temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai evaluasi pada pelaksanaan program *Ecobrick* dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa.
- b. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program *Ecobrick*.
- c. Bagi peneliti, hasil temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi, sumber informasi, atau alat perbandingan bagi penelitian yang sedang berlangsung atau yang akan dilakukan.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, terdapat sistematika skripsi yang terdiri dari beberapa bab dan sub bab, di antaranya yaitu:

**BAB I** memuat pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** berisi kajian teori terkait *Ecobrick*, pembentukan karakter tanggung jawab, dan model PJBL, tinjauan Pustaka, dan kerangka berpikir.

**BAB III** menguraikan metode penelitian, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, penyajian keabsahan data, hingga teknik analisis data.

**BAB IV** hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

**BAB V** merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.